

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Karangasem merupakan salah satu kabupaten dari beberapa kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bali. Ibu Kota Kabupaten ini terletak di Kota Amlapura sebagai pusat kegiatan politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 839,54 km² atau 14,51 % dari luas Provinsi Bali (5.780,06 km²). Jarak Kabupaten Karangasem relatif cukup jauh dari ibu kota provinsi yaitu Kota Denpasar sekitar 77,6 km dengan waktu tempuh sekitar 2 jam mengakibatkan perkembangan ekonomi dan pembangunan di wilayah ini tidak sepesat dan seramai daerah lain yang terletak di sekitar ibu kota provinsi. Kabupaten Karangasem terletak pada bagian paling timur Provinsi Bali dengan keberadaan Pelabuhan Padang bai yang menghubungkan Pulau Bali dengan Pulau Lombok.

Perkembangan suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa sektor, salah satunya adalah transportasi. Transportasi memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlangsungan aktivitas masyarakat dalam mobilisasi pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat Kabupaten Karangasem. Dengan terjadinya proses tersebut dapat mendorong produktivitas dari seluruh aspek kehidupan, salah satunya pada aspek perekonomian. Dengan berjalannya waktu mobilitas atau pergerakan yang terjadi pada suatu wilayah akan mengalami peningkatan. Kebutuhan terhadap transportasi semakin meningkat seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan dan perkembangan berbagai sektor di wilayah kabupaten atau kota, seperti yang terjadi di Kabupaten Karangasem. Akan tetapi, peningkatan pergerakan atau mobilitas tersebut berbanding terbalik dengan perkembangan transportasi publik yang ada. Kerumitan persoalan transportasi tersebut menyatu dengan variabel penambahan penduduk dan jumlah kendaraan bermotor yang terus meningkat dan diperparah dengan perilaku masyarakat yang masih mengabaikan peraturan berlalu lintas di jalan raya.

Perkembangan Angkutan umum di Kabupaten Karangasem mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Kendaraan pribadi seperti mobil dan sepeda motor masih menjadi sarana mobilitas tertinggi yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat yang ada di Kabupaten Karangasem. Minat yang rendah dengan karakteristik pengguna jasa angkutan umum yang bervariasi berpengaruh terhadap jenis pergerakan tiap-tiap individu masyarakat. Dengan berbagai macam kegiatan dan kebutuhan masyarakat, pelayanan angkutan perlu berkesinambungan sehingga mampu meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan transportasi umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun, ada hal-hal yang perlu diperhatikan yakni pada ruas jalan tertentu terdapat tumpang tindih trayek yang dapat mempengaruhi pendapatan pengemudi tiap trayek.

Berdasarkan hasil survei Tim PKL Kabupaten Karangasem terkait trayek Angkutan Pedesaan, dari 14 trayek yang diizinkan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Karangasem, semua trayek tersebut tidak dilaksanakan secara tetap dan teratur, hanya trayek yang didapatkan berdasarkan asal tujuan penumpang yang sudah dilakukan rutin oleh pengemudi, sehingga didapatkan 6 rute asal tujuan. (Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Karangasem, 2023)

Berdasarkan data hasil survei karakteristik pemilihan moda Tim PKL Kabupaten Karangasem (2023), penggunaan kendaraan pribadi di Kabupaten Karangasem sebesar 94,2%, sedangkan penggunaan angkutan umum sebesar 2,2%. (Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Karangasem, 2023)

Siswa sekolah banyak menggunakan kendaraan pribadi (di bawah umur boleh mengemudi). Menurut data Satlantas Polres Karangasem dalam periode 5 tahun terakhir berdasarkan profesi, korban kecelakaan terbanyak kedua adalah golongan siswa yakni sebesar 22% dengan jumlah kecelakaan sebesar 410 kecelakaan kondisi ini diperkuat adanya data kecelakaan terbanyak pertama diduduki oleh pengendara yang tidak memiliki SIM dengan jumlah sebesar 559 kejadian dengan identifikasi usia yang paling tinggi terlibat kecelakaan ialah usia 16-30 tahun. Perlu diketahui bahwa usia tersebut merupakan usia produktif yang di dalamnya

terdapat usia siswa dari SMP sampai SMA. Tingkat kecelakaan siswa didominasi oleh siswa SMA dan SMP, yakni SMA 61% dan SMP 15%.

Dalam rangka meningkatkan pelayanan angkutan umum maka perlu dirancang angkutan siswa yang efisien dan aman agar berkontribusi pada meningkatnya kinerja akademik siswa. Perlu adanya penyediaan sarana angkutan siswa bagi siswa di bawah umur mengemudikan kendaraan. Untuk mengaktifkan kembali angkutan pedesaan yang ada maka diperlukan adanya kajian untuk pemanfaatan angkutan pedesaan tersebut agar diberdayakan sebagai angkutan siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengkaji skripsi dengan judul **“PERENCANAAN ANGKUTAN SISWA GRATIS MELALUI PEMBERDAYAAN ANGKUTAN PEDESAAN DI KABUPATEN KARANGASEM”**. Penelitian ini diharapkan dapat menunjang revitalisasi transportasi yang nantinya menjadi acuan pemerintah dalam mengurangi angka kecelakaan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terdapat kendaraan dengan jenis *pick-up* di Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem beroperasi secara terjadwal untuk mengangkut siswa SMP N 1 Abang dan SMP N 2 Abang di kecamatan Abang tanpa memperhatikan aspek keselamatan.
2. Hasil survei dan pengamatan oleh TIM PKL Kabupaten Karangasem tahun 2023, diperoleh fakta angka penggunaan angkutan pedesaan sebesar 2,2%, maka direncanakan angkutan siswa dengan memberdayakan angkutan pedesaan.
3. Hasil survei dan pengamatan oleh Bidang Keselamatan TIM PKL Kabupaten Karangasem tahun 2023, diperoleh data tingkat kecelakaan lalu lintas 5 tahun terakhir berdasarkan golongan profesi dan usia, bahwa usia siswa termasuk korban kecelakaan tertinggi dengan angka kecelakaan sebanyak 410 kejadian.
4. Hasil inventarisasi angkutan umum TIM PKL Kabupaten Karangasem tahun 2023, ditemukan 96 armada angkutan pedesaan yang diizinkan hanya 49 yang beroperasi, armada yang tersisa berfungsi tidak sesuai dengan peruntukannya.

5. Pemerintah Kabupaten Karangasem membutuhkan sebuah kajian tentang perencanaan pengoperasian angkutan siswa gratis dengan memberdayakan angkutan pedesaan di Kabupaten Karangasem, berupaya mengaktifkan kembali angkutan pedesaan yang tidak beroperasi sesuai dengan peruntukannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka dapat dirumuskan permasalahan utama yang akan menjadi kajian dalam Perencanaan Angkutan Siswa Gratis Melalui Pemberdayaan Angkutan Pedesaan di Kabupaten Karangasem, sebagai berikut:

1. Seperti apakah karakteristik perjalanan siswa yang bersekolah di Kecamatan Abang?
2. Berapakah jumlah *demand actual* dan *demand potensial* untuk mendapatkan titik demand yang optimal terhadap rencana pengoperasian angkutan siswa di Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem?
3. Bagaimanakah menentukan rute pelayanan yang efektif untuk perencanaan angkutan siswa di Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem?
4. Berapakah jumlah armada yang dibutuhkan untuk melayani permintaan siswa terhadap pengoperasian angkutan siswa?
5. Bagaimanakah penjadwalan angkutan siswa agar beroperasi sesuai kebutuhan siswa?
6. Berapakah biaya operasional kendaraan (BOK) yang dibutuhkan dalam pengoperasian angkutan siswa?
7. Bagaimanakah skema subsidi yang efektif dan tepat sasaran dalam pengoperasian angkutan siswa?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian pengoperasian angkutan siswa gratis melalui pemberdayaan angkutan pedesaan di Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem adalah untuk menertibkan angkutan *illegal* yang beroperasi di Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem. Dan mengakomodir kebutuhan perjalanan siswa yang berkeselamatan dengan memberdayakan angkutan pedesaan yang sudah ada dan menurunkan tingkat kecelakaan pada kalangan siswa di Kabupaten Karangasem. Disamping itu, penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat bagi Dinas Perhubungan, Pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem, rekan rekan dan jajaran pegawai STTD.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian analisis pengoperasian angkutan sekolah berbasis angkutan umum di Kabupaten Karangasem adalah:

1. Mengetahui karakteristik perjalanan siswa yang bersekolah di Kecamatan Abang.
2. Mengetahui jumlah demand actual dan demand potensial untuk mendapatkan titik demand optimal terhadap rencana pengoperasian angkutan sekolah di Kabupaten Karangasem.
3. Merencanakan rute pelayanan angkutan siswa.
4. Mengetahui jumlah armada yang dibutuhkan untuk melayani permintaan siswa terhadap pengoprasian angkutan siswa.
5. Memodelkan manajemen operasional dan penjadwalan yang akan digunakan dalam rencana pengoprasian angkutan siswa.
6. Menghitung biaya operasinal kendaraan (BOK) yang dibutuhkan dalam pengoprasian angkutan siswa.
7. Memodelkan skema subsidi yang efektif dan tepat sasaran dalam pengoperasian angkutan siswa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan arah yang jelas terkait dengan permasalahan yang akan dikaji agar pembahasan penelitian lebih terfokus dan menghindari generalisasi, adapun dalam penulisan ini diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian hanya berada di Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem.
2. Objek penelitian dibatasi untuk siswa SMP Negeri di Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem.
3. Daerah studi meliputi titik lokasi SMP yaitu SMP Negeri 1 Abang, SMP Negeri 2 Abang, SMP Negeri 3 Abang, SMP Negeri 4 Abang, SMP Negeri 5 Abang, dan SMP Negeri 6 Abang.
4. Tidak melakukan kajian terhadap kinerja ruas jalan pada rute yang akan dilalui angkutan sekolah.
5. Angkutan siswa yang dimaksud ialah angkutan pedesaan yang diaktifkan kembali dan didanai operasionalnya oleh subsidi pemerintah.